

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1)

SKRIPSI



Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SD Negeri Windusari 1)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MELALUI MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Windusari 1)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

Magelang, 17 Juli 2017

Pembimbing I



Dra. Lilis Madyawati, M. Si.
NIP. 19640907 198903 2 002

Pembimbing II



Galih Istiningsih, M. Pd.
NIK. 128906100

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING
MENGUNAKAN MEDIA KOMAKAS**

(Penelitian pada SD Negeri Windusan 1 Kecamatan Windusan)

Oleh :

Aan Ahmad Huda
12.0305.0041

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua merangkap Anggota)
2. Galih Istiningih, M. Pd. (Sekertaris merangkap Anggota)
3. Sugryadi, M.Pd. Kons. (Anggota)
4. Dhuta Sukmarani, M.Si. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.

NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Aan Ahmad Huda
NIM 12 0305.0041
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui
Media Komakas (Penelitian pada siswa kelas II SD Negeri
Windusari I)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 18 Juli 2017

Yang menyatakan



Aan Ahmad Huda

12.0305.0041

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. (QS. Al Mujadalah : 11)

Bacalah dan Rabbmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq : 3-5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Joko Mardiono dan Sulih Rianti serta adikku Munaji Ahmad yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai.
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Magelang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MELALUI MEDIA KOMAKAS

(Penelitian dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 yang berjumlah 23 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart model siklus berulang. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes dan metode observasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan membaca nyaring kelas II pada siklus I yaitu 62,6, meningkat menjadi sebesar 72,4 pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Windusari 1.

Kata Kunci: kemampuan membaca nyaring, media komakas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media komakas”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keguruan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan petunjuk dan arahan untuk terselesaikannya penelitian ini.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si dan Galih Istiningsih, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah serta guru SD Negeri Windusari 1 yang telah memberi ijin pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ridho-Nya dan karunia yang berlimpah dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 18 Juli 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kemampuan Membaca Nyaring.....	8
1. Pengertian Membaca Nyaring.....	8
2. Manfaat dan Tujuan Membaca Nyaring	13
3. Proses Membaca Nyaring	15
4. Tahap-tahap Membaca Nyaring.....	17
5. Tujuan Membaca Nyaring.....	19
6. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Nyaring.....	24
7. Upaya Meningkatkan Membaca Nyaring.....	27

8. Keterampilan Yang dituntut Dalam Membaca Nyaring.....	28
9. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring.....	31
B. Media Komakas	32
1. Pengertian Media Komakas	32
2. Fungsi Media Komakas	35
3. Tujuan dan Manfaat Media Komakas	37
4. Kelebihan Media Komakas	38
5. Alat Bahan Media Komakas.....	39
6. Penggunaan Media Komakas	40
1. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas.....	42
2. Kerangka Berpikir	43
3. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
D. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Prosedur Penelitian	51
G. Kerangka Penelitian	56
H. Analisis Data	56
I. Indikator Keberhasilan.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Lembar Penilaian Tes Membaca Nyaring	50
2 Pedoman Wawancara	51
3 Matrik Tindakan Siklus I	53
4 Matrik Tindakan Siklus II	55
5 Kisi-kisi Analisis Data.....	58
6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring	58
7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Melalui Media Komakas	59
8 Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	63
9 Aspek Lafal Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	63
10 Aspek Intonasi Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	64
11 Aspek Volume Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	65
12 Aspek Lancar Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	66
13 Aspek Jeda Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	67
14 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	68
15 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.....	69
16 Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	74
17 Aspek Lafal Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	74
18 Aspek Intonasi Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	75
19 Aspek Volume Kemamuan Membaca Nyaring Siklus II.....	76
20 Aspek Lancar Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	76
21 Aspek Jeda Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	77
22 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	79
23 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II.....	80
24 Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan Siklus II.....	82

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I.... ..	70
2 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II	81
3 Persentase Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I dan II	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Media Komakas	40
2 Kerangka Berpikir	44
3 Kemmis dan Mc Taggart	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	92
2 Surat Keterangan Penelitian.....	93
3 Daftar Nama Siswa	94
4 Jadwal Pelaksanaan	95
5 Kisi-kisi Materi Ajar	96
6 Kisi-kisi Tes Membaca Nyaring	102
7 Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring	103
8 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	105
9 Lembar Kerja Siswa	106
10 Silabus	118
11 Rencana Perencanaan Pembelajaran	120
12 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus I	134
13 Daftar Nilai Tes Kemampuan Membaca Nyaring Siklus II	135
14 Rekapitulasi Hasil Penelitian Tes.....	137
15 Hasil Wawancara	138
16 Dokumentasi	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa Sekolah Dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Tahapan siswa kelas rendah dalam membaca adalah membaca nyaring. Membaca nyaring pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca nyaring siswa.

Berdasarkan pada standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah untuk kelas rendah mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Depdiknas 2006 : 148) bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan. (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan berbahasa. (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Membaca nyaring lebih banyak menuntut penguasaan teknik. Membaca nyaring harus sudah mulai diberikan dari kelas 2 dan tuntas di kelas 4 Sekolah Dasar agar di kelas selanjutnya siswa tidak mengalami kendala. Jika di kelas 4 pembelajaran membaca nyaring tuntas diberikan maka di kelas 5 dan 6 anak akan tumbuh kesukaannya terhadap membaca. Karena kepuasan membaca teknik akan memberikan kepuasan membaca. Jika tersedia bahan bacaan yang memadai anak akan gemar membaca atau dapat saja seorang siswa menjadi kutu buku. Kekurangan ketersediaan buku bacaan menjadikan anak Indonesia tidak suka membaca, apalagi untuk menjadi kutu buku. Semoga dengan kemampuan membaca nyaring yang baik dan harga buku murah dapat menjadikan Bangsa Indonesia gemar membaca.

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa adalah : (1) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik, (2) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya, (3) Membaca nyaring

dipakai untuk latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita, (4) Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu.

Memperhatikan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk anak Sekolah Dasar jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Di dalam kegiatan membaca nyaring terkandung kemampuan yang kompleks yang nantinya akan menjadi bekal dalam membaca dalam hati. Oleh karena itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan merembet pada kegagalan membaca dalam hati.

Keprihatinan penulis tentang rendahnya kemampuan membaca nyaring pada anak Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, membaca nyaring adalah suatu keterampilan yang rumit, kompleks dan menuntut banyak keterampilan pendukung. Kegiatan membaca nyaring pertama menuntut pemahaman terhadap huruf kemudian menyuarakan dengan tepat dan bermakna. Membaca nyaring bagi sebagian besar anak Indonesia merupakan permasalahan lisan (*oral matter*). Hal ini karena bagi sebagian besar anak Indonesia bahasa Indonesia merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, kegiatan membaca nyaring lebih tepat jika diarahkan pada ucapan (*pronunciation*) daripada ke pemahaman.

Dampak yang akan terjadi bila kemampuan membaca nyaring diabaikan yaitu anak akan kesulitan dalam mengetahui isi dari teks yang

dibacanya. Anak juga akan merasa kesulitan pada saat membaca dalam hati, karena membaca nyaring adalah bekal utama pada kegiatan membaca dalam hati.

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi kemampuan membaca nyaring, namun hasilnya belum maksimal. Hal itu dikarenakan guru terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran tentang membaca nyaring. Seharusnya guru melakukan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa senang dan tertarik ketika melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. Salah satu cara yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh siswanya sendiri. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan tertarik karena siswa membaca dengan menggunakan media yang dibuatnya sendiri.

Kemampuan membaca nyaring sangat diperlukan namun kenyataannya siswa Sekolah Dasar khususnya kelas 2 masih banyak yang belum menguasai kemampuan membaca nyaring. Guru dalam hal ini adalah faktor utama dalam kelancaran membaca siswa. Pada siswa kelas 2 membaca nyaring memang harus sudah diberikan dan diterapkan dengan cara yang baik dan benar. Pada jenjang kelas selanjutnya masih banyak lagi keterampilan membaca yang harus diberikan oleh guru, keterampilan-keterampilan membaca tersebut tidak akan bisa diterapkan jika membaca nyaring belum dikuasai siswa mulai dari kelas 2.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, yang berjumlah 23 siswa, sebanyak 70% siswa belum bisa membaca nyaring dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 13 Februari 2017 sampai dengan Rabu 22 Februari 2017, terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut adalah : (1) Siswa kurang memiliki kegemaran membaca, siswa kurang membiasakan diri dalam membaca, dan di kelas siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. (2) Pembelajaran yang konvensional sehingga guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. (3) Nilai rerata siswa dalam membaca nyaring yaitu sebesar 63. Nilai rerata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Nilai rerata siswa dalam aspek membaca juga tergolong paling rendah diantara nilai rerata siswa dalam ketiga aspek berbahasa lainnya. Nilai rerata siswa dalam aspek menyimak yaitu sebesar 64, dalam aspek berbicara yaitu sebesar 66, dan dalam aspek menulis yaitu sebesar 69. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran, namun guru tidak melakukan pembelajaran dengan variatif sehingga siswa tetap tidak termotivasi. (4) Tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam

membaca nyaring, guru tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas (Koran bekas dan majalah bekas) pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah media Komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring melalui media Komakas pada siswa kelas 2 SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran membaca dan sebagai bahan atau referensi bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa agar terampil membaca nyaring.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 2) Membantu memberikan ide baru bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dan mendorong sekolah untuk selalu berinovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- 2) Memberikan nilai tambah dalam meningkatkan mutu sekolah dan prestasi sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Nyaring

1. Pengertian Kemampuan Membaca Nyaring

Pengertian membaca nyaring menurut Gruber (Rahim 2008 : 24) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk dan frasa) dan kalimat, intonasi, dan jeda. Ellis dkk (Rahim 2008 : 23) membaca nyaring adalah aktifitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan ekspresi serta intonasi dengan tujuan yang menghasilkan siswa yang lancar membaca.

Membaca nyaring dapat juga diartikan sebagai kegiatan membaca yang memperhatikan 5 indikator membaca yaitu, pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca harus sesuai dengan EYD. Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita. Volume, membaca dengan suara yang dapat didengar oleh semua pendengarnya. Kelancaran, membaca dengan lancar dan tidak mengeja. Jeda, memperhatikan tanda baca yang ada dalam membaca supaya mengetahui dengan benar isi teks bacaan.

Setiowati (2007 : 15) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan,

penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Pembaca juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring adalah membaca dengan bersuara yang bertujuan supaya pendengarnya juga mengetahui isi teks bacaan tersebut. Tetapi pendengar juga tidak akan bisa mengetahui isi teks bacaan dengan jelas kalau teks bacaan yang dibacakan tidak jelas, maka dari itu pembaca nyaring juga harus memperhatikan lafal, jeda, volume, intonasi serta membaca dengan lancar. Pembaca nyaring dengan ekspresi yang sesuai dalam isi teks bacaan akan membuat pendengarnya lebih mudah mengetahui isi cerita.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan memperhatikan ejaan serta lafal, sehingga dapat menghasilkan suara bacaan yang baik dan benar.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca nyaring bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini

yang terjadi maka pemahaman materi yang dibaca akan gagal diperoleh.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca, keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka murid akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif. Mereka hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa membaca nyaring adalah membaca bersuara dengan memperhatikan lafal dan intonasi.

Tarigan (Alek dan Achmad 2010: 74) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa kata-kata tulis. Pendapat lain dikemukakan oleh Lado (Alek dan Achmad 2010: 75) bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Abbas (2006: 101) menjelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif.

Informasi tersebut akan mempertinggi daya pikir, kemampuan serta wawasan seseorang sehingga membaca dibutuhkan oleh semua orang. Isakandarwassid dan Sunendar (2009: 246) mengartikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang ditulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Kematangan untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak. Misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca

dengan kalimat-kalimat fakta, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan, (Winihasih, 2006: 123)

Sementara itu, Prasetyono (2008: 57) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta yang dipergunakan oleh pembaca memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulis. Slamet (2007: 58) membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersirat, tersurat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku.

Nuriadi (2008: 29) menyatakan bahwa membaca dalam pengertian yang luas merupakan proses awal manusia untuk berfikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Oleh karena membaca sebagai aktifitas yang sangat umum itu, setiap orang mempunyai serangkaian kebiasaan membaca yang tentu berbeda dengan orang-orang lainnya. Serangkaian kebiasaan ini terjadi karena dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama yang melibatkan proses mental maupun fisik.

Standar isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk sekolah dasar (Depdiknas 2006 : 149) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu : aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan membaca seseorang untuk mendapatkan informasi yang benar dari bacaan tersebut. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

2. Manfaat dan Tujuan Membaca Nyaring

Menurut Haris dan Sipay (Rahim: 2008) membaca nyaring berkontribusi seluruh perkembangan anak melalui cara yang berbeda, di antaranya : (1) Memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca yang utama, khususnya penggalan kata dan kelompok kata. Contoh pemenggalan kata yang dimaksud tersebut adalah, misalkan kata “buah” pemenggalannya bu-ah, “dagang” pemenggalannya da-gang. Kemudian untuk kelompok kata yang

dimaksud tersebut adalah gabungan dua kata atau lebih, contoh : baju + biru = baju biru, makhluk + hidup = makhluk hidup. (2) Membaca nyaring memberikan kesempatan berkomunikasi lisan bagi pembaca dan menyimak untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Menyimak yang dimaksud dalam pendapat tersebut adalah mendengarkan dan memahami apa yang seseorang bicarakan. Ketika pembaca nyaring tidak benar dan kurang jelas dalam membaca maka yang menyimak tidak akan bisa menangkap informasi yang akurat. (3) Membaca nyaring bisa melatih siswa mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita. Ekspresi pembaca akan keluar dengan sendirinya tanpa di sengaja ketika pembaca bisa membacakan teks dengan nyaring serta benar-benar memperhatikan isi bacaan. (4) Membaca nyaring menyediakan suatu media, dengan bimbingan yang bijaksana dari guru, bisa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan orang lain. Membaca nyaring akan membuat si pembaca dapat berinteraksi dengan cepat kepada orang yang menyimaknya.

Rachmawati (2008 : 4) Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan. Manfaat membaca adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan kadar

intelektual. Pembaca akan lebih mampu menguasai informasi dari apa yang telah ia baca dan kemudian menggunakan informasi tersebut pada kehidupannya. (2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup. Pengetahuan hidup adalah informasi penting yang dapat diperoleh dari membaca, karena informasi yang didapat dari membaca akan lebih mempengaruhi kehidupan daripada informasi yang didapat dari mendengar. (3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas. Ketika pembaca memperoleh informasi penting dari teks bacaan maka ia akan langsung mempunyai pola pikir yang berbeda dari sebagian orang. (4) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. Karena buku adalah jendela dunia maka dengan membaca buku akan dapat memperoleh informasi penting yang terjadi pada setiap negara bahkan dunia. (5) Mendapatkan hiburan. Pembaca akan mendapatkan hiburan tersendiri ketika ia membaca buku dengan situasi yang sedang membuat dirinya jenuh, karena membaca juga akan dapat menghilangkan kejenuhan jika pembaca melakukannya dengan baik dan benar.

3. Proses Membaca Nyaring

Proses membaca nyaring sangat kompleks dan rumit. Proses ini melibatkan sejumlah aktivitas, baik yang meliputi kegiatan mental atau fisik. Menurut Bruns dan Syaie (Hairudin 2007: 3) proses membaca terdiri dari delapan aspek, kedelapan aspek

tersebut adalah : (1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis. Maksud dari pernyataan tersebut adalah mampu mengenal huruf abjad serta memahami tanda baca nya dengan baik. (2) Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata. Kemampuan untuk mengeluarkan pendapat tentang apa yang telah dibaca, dapat berupa kata maupun kalimat. (3) Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks. Mengetahui isi kalimat secara berurutan dari awal sampai akhir yang tertera pada teks bacaan. (4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan. Memahami serta mengetahui tentang arti kata dan kalimat yang di ucapkan atau di bacakan. (5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu. Menceritakan pengalaman dengan menggunakan kata-kata serta kalimat yang baik dan benar sehingga dapat di simak dengan jelas. (6) Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari. Dapat memberikan kesimpulan dari apa yang telah ia baca dengan menggunakan kata-kata yang baik dan benar. (7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan

menghubungkan dengan apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari, dan (8) Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, di antaranya faktor lingkungan dan faktor keluarga. Ketika lingkungan dan keluarga bisa mendukung anak untuk membaca maka minat membaca anak meningkat.

4. Tahap-tahap Membaca Nyaring

Kemampuan membaca anak akan jelas perbedaannya sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya. Menurut Steinberg (Susanto, 2011:90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu : (1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar dengan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku dan kadang-kadang ia membawa buku favoritnya. Anak akan merasa tidak asing dengan tulisan dan secara spontan anak juga akan membaca setiap kata yang ia lihat. (2) Tahap membaca gambar, Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dan memulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca seperti pura-pura membaca, membolak-balikan buku, dan membaca gambar pada buku yang di peganginya. Anak akan terbiasa membaca ketika melihat gambar

yang ada tulisannya walaupun hanya sedikit, dengan begitu anak akan mudah membaca nyaring dengan baik dan benar. (3) Tahap pengenalan bacaan, Pada tahap ini anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa ,seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya. Anak juga tidak akan merasa asing ketika menemui kalimat yang menggunakan banyak tanda baca, karena sebelumnya siswa sudah mengetahui serta mengenal bentuk huruf dan bentuk tanda baca. (4) Tahap membaca lancar, Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Anak juga tidak akan merasa kebingungan ketika menemui buku yang berisi banyak kalimat dengan kata-kata yang belum pernah ditemuinya.

Menurut Efal dalam (Dhieni, 2005 : 59) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam lima tahap yaitu : (1) Tahap Fantasi (*Magicial Stage*) Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) Anak memandang

dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. (3) Tahap pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*) Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntatic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. (4) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah dikenal anak. Supaya tidak ada kesan pemaksaan “belajar membaca” pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak akan berbeda-beda, dapat dilihat dari usia dan tahapan pencapaiannya, ada 4 tahapan membaca pada anak usia dini.

5. Tujuan Membaca Nyaring

Membaca nyaring hendaknya memiliki tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih

memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. Menurut Rahim (2008: 10) tujuan membaca mencakup : (1) Kesenangan. Pembaca akan merasa senang ketika ia berhasil membaca dan memperoleh informasi atau isi penting dari teks bacaan tersebut. Membaca tanpa mengetahui isi teks bacaan akan membuat pembaca merasa percuma dan bosan dalam membaca, maka dari itu sebelum membaca sebaiknya pembaca harus benar-benar merasa senang dengan apa yang akan dibaca supaya mengetahui isi dari bacaan yang ia baca. Ketika pembaca sudah sering menemukan isi dari apa yang ia baca maka pembaca akan terus menerus membaca buku bacaan karena pembaca sudah berhasil menemukan inti dari bacaan tersebut, dan tentunya pembaca juga merasa senang. (2) Menyempurnakan membaca nyaring. Tidak semua bisa membaca nyaring dengan benar, karena membaca nyaring harus memperhatikan lafal dan jeda dari teks bacaan, maka dari itu membaca buku secara rutin akan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Untuk lebih menyempurnakan lagi sebaiknya tidak hanya membaca buku bacaan, namun ditambah dengan membaca teks dialog karena dalam teks dialog terdapat banyak tanda baca dan intonasi

membacanya pun juga harus tepat. Setelah sering membaca teks dialog maka otomatis kemampuan membaca nyaring akan meningkat dan akan bias juga dikatakan sempurna. (3) Menggunakan strategi tertentu. Pembaca akan menemukan strategi sendiri ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan tanpa membaca semua teks yang ada. Hal itu akan mempermudah pembaca dan sangat menghemat waktu karena pembaca sudah menemukan strateginya sendiri. (4) Mengetahui pokok pengetahuan tentang suatu topik. Membaca dapat memberikan informasi penting tentang apa yang sedang terjadi, misalnya berita yang di tulis pada koran dan majalah, dengan demikian pembaca akan dapat mengetahui pokok pengetahuan tentang suatu topik. Pembaca tidak perlu repot menanyakan atau mencari informasi penting yang sedang terjadi saat ini, cukup dengan membaca koran atau majalah pembaca langsung akan mengetahui informasi tentang apa saja yang sedang terjadi hari ini. Tidak hanya informasi tentang apa yang sedang terjadi hari ini namun pembaca juga bisa menemukan iklan-iklan penting yang mungkin selama ini ia cari. (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui. Pembaca dapat menyimpulkan informasi yang baru saja ia ketahui dan mengaitkan dengan informasi yang sudah ia ketahui sebelumnya. Pembaca juga dapat mengambil keputusan informasi mana yang lebih akurat, karena pembaca sudah mengetahui informasi yang sebenarnya

dengan membaca dari berbagai sumber. Memperbanyak sumber bacaan akan bisa membuat pembaca menjadi lebih mengerti tentang informasi yang sebenarnya, bukan hanya mendengar dari kabar yang tidak jelas, karena apa yang sudah ditulis pada Koran atau majalah itu sudah pasti informasi yang benar. (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Mempermudah dalam mencari informasi yang akan digunakan dalam laporan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pembaca akan lebih mudah dalam menyampaikan laporan dalam bentuk lisan ataupun tertulis karena informasi yang diperoleh adalah informasi yang akurat. Berbeda jika laporan yang disampaikan hanyalah informasi yang di dapat hanya dari mendengarkan penjelasan orang lain, karena informasi yang sudah beredar tanpa sumber yang jelas tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka seseorang yang mendapatkan informasi dari membaca dan dengan sumber yang jelas akan lebih mudah menyampaikan laporan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. Hal ini disebut peningkatan intelektual, karena isi teks yang di baca dapat memberikan informasi yang lebih nyata dan jelas daripada informasi yang di dengar. Maka dari itu semua orang seharusnya gemar membaca supaya tidak mudah tertipu oleh informasi yang tidak jelas. Informasi yang terdapat pada isi teks bacaan sudah pasti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

karena sudah ada sumbernya. Ketika semua orang sudah gemar membaca maka tidak akan lagi orang yang tertipu hanya karena informasi yang ia dengar tanpa sumber yang jelas. (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. Menerapkan informasi yang didapat dari membaca untuk memberi penjelasan kepada orang lain terhadap isi teks yang sudah dibaca. Oleh karena itu semua orang harus gemar membaca supaya mengetahui maksud dari teks bacaan yang terdapat pada koran ataupun majalah. Semua orang bisa menjadi informan yang baik dan jelas dengan hanya membaca, tetapi membacanya pun juga harus dengan baik dan benar supaya benar-benar mengetahui maksud dari teks bacaan tersebut, dan (9) Menjawab pertanyaan yang spesifik. Pernyataan yang diberikan pembaca untuk menjawab pertanyaan akan lebih spesifik karena ia telah memperoleh informasi yang benar dan jelas dari buku yang telah ia baca. Berbeda dengan orang yang mendapat informasi hanya dengan mendengarkan penjelasan orang, pembaca akan lebih mengetahui informasi suatu topik dengan membaca dari buku karena buku yang ia baca sudah berdasarkan sumber yang jelas. Maka dari itu pernyataan yang disampaikan pembaca tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya karena pembaca sudah mendapat informasi tersebut dari sumber yang jelas dan benar. Sebaiknya

memang semua orang harus gemar membaca supaya dapat menyampaikan pernyataan yang jelas.

Abidin (2010 : 9) berpendapat tujuan membaca adalah sebagai berikut : (1) Membaca untuk pengetahuan, yakni membaca yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang sangat berguna dalam rangka mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang. (2) Membaca untuk menghasilkan, yakni membaca yang dilakukan untuk dapat mendatangkan keuntungan dari segi financial. Pembaca bisa mengambil informasi penting dari isi teks bacaan yang dapat ia gunakan untuk mengembangkan dan memajukan pekerjaannya. (3) Membaca untuk hiburan, yakni membaca yang dilakukan untuk mendapatkan kenikmatan kesegaran, dan kesenangan.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Nyaring

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca nyaring. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca nyaring menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2009 : 16) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan komdisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar,

khususnya belajar membaca nyaring. Menurut Dalyono (2009 : 55) kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, faktor intelegensi siswa tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam membaca nyaring. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca nyaring siswa. Menurut Dalyono (2009 : 56) siswa yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

c. Faktor Lingkungan

1) Latar Belakang dan Pengalaman Siswa di Rumah

Faktor lingkungan siswa di lingkungan keluarga mempengaruhi kemampuan membacanya. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri siswa dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu siswa, dan dapat juga menghalangi siswa belajar membaca nyaring.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Usman (2006 : 29) menyatakan bahwa tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

2) Minat

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan membaca siswa. Rahim (2009 : 28) menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

7. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca sebagai berikut : (1) Orang tua harus selalu menyediakan buku bacaan sebagai bahan bacaan anak di rumah. Orang tua harus bisa membuat rumah menjadi suasana perpustakaan bagi anak. Ketika anak sedang tidak belajar di sekolah, anak akan tetap bisa belajar khususnya membaca di dalam rumah dengan banyak pilihan buku. (2) Mengenalkan buku bacaan sejak kecil dan menumbuhkan keinginan membaca sejak kecil. Membiasakan anak untuk membaca suatu tulisan, dengan seperti itu anak akan terus belajar membaca ketika melihat tulisan walaupun tanpa orang tua. Kondisi tersebut bisa dimanfaatkan orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Memberikan buku cerita kepada anak akan lebih mempercepat proses dalam upaya menumbuhkan rasa keinginan membaca pada anak. (3) Anak harus sering diajak ke perpustakaan yang kondusif, nyaman dan menarik bagi anak dengan penerangan yang memadai serta adanya sirkulasi udara yang baik dan tidak lembab. Kenyamanan dalam membaca adalah faktor terpenting dalam

upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Anak akan merasa tenang dan bisa memahami apa yang diminta guru ketika ia berada pada tempat yang bersih, nyaman dan tidak membosankan.

(4) Ketika pembelajaran di kelas guru harus melakukan aktivitas belajar yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan untuk membaca. Pembelajaran yang konvensional tidak akan bisa meningkatkan kemampuan membaca pada anak, melainkan akan bisa menurunkan minat baca karena anak merasa bosan dan jenuh.

(5) Guru harus selalu membawa media ketika pembelajaran membaca supaya siswa merasa tertarik untuk membaca. Media pembelajaran adalah senjata utama guru yang harus dibawa ketika melaksanakan pembelajaran supaya siswa selalu merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

8. Keterampilan-keterampilan Yang Dituntut Dalam Membaca Nyaring

Dalam pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa membaca nyaring menuntut berbagai keterampilan. Daftar keterampilan berikut ini sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring, Tarigan (2008: 25). (1) Membaca dengan terang dan jelas, (2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, (3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata.

Standar Kompetensi, (1) Mendengarkan, Memahami teks dan cerita yang dilisankan. (2) Berbicara, Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui bercerita. (3) Membaca, Memahami teks dengan membaca cerita menggunakan suara nyaring. (4) Menulis, Menulis permulaan dengan membuat cerita. Kompetensi Dasar, (1.2) Menyebutkan kembali dengan kata-kata isi teks cerita. (2.2) Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa. (3.2) Menyimpulkan isi teks cerita yang dibaca dengan membaca nyaring. (4.2) Menulis cerita dengan kata yang tepat.

Pembaca nyaring yang baik biasanya ingin sekali agar pendengarnya memahami apa yang ia sampaikan. Oleh sebab itu, membaca hendaklah mengetahui keinginan serta kebutuhan pendengarnya, serta menginterpretasikan bahan bacaan secara tepat, Tarigan (2008: 27)

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, pembaca haruslah menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (Penglihatan dan daya tanggap) sehingga dia mengenal dan memahami kata-kata dengan cepat. Yang sama pentingnya dengan hal ini adalah kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membacanya dengan baik dan lancar. Untuk membantu para pendengar menangkap serta memahami maksud pengarang, pembaca biasanya menggunakan

berbagai cara, antara lain : (1) Dia menyoroti ide-ide baru dengan mempergunakan penekanan yang jelas, (2) Dia menjelaskan perubahan dari satu ide ke ide lainnya, (3) Dia menerangkan kesatuan kata-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik. (4) Menghubungkan ide-ide yang bertautan dengan jalan menjaga suaranya agar tinggi sampai akhir dan tujuan tercapai, (5) Menjelaskan klimaks-klimaks dengan gaya dan daya ekspresi yang baik dan tepat.

Kebanyakan guru dapat memahami hal tersebut. Namun sayang, kebanyakan membaca nyaring di dalam kelas terarah pada satu tujuan penilaian. Sebagai tambahan, terdapat suatu penekanan pada kecepatan sebagai suatu indikasi atau petunjuk pertumbuhan sang anak. Tidak mengherankan apabila sedikit sekali kegiatan membaca nyaring yang baik dan menarik. Keterampilan membaca nyaring akan berkembang secara wajar, secara alamiah dalam membaca drama. Membaca drama menambah sejumlah nilai pada pembaca, antara lain : (1) Memperoleh kesenangan dalam dramatisasi yang terlihat pada pemupukan keyakinan anak-anak sehari-hari, (2) Memperkaya daya khayal, imajinasi dalam membaca fiksi, (3) Menanamkan disiplin yang tidak terdapat pada jenis-jenis membaca lainnya, (4) Mempertinggi pemahaman, pengembangan kosa kata, membaca frase/paragraf,

ekspresi/perasaan, serta keterampilan-keterampilan berbicara secara umum, Tarigan (2008: 28).

9. Indikator Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator kemampuan membaca nyaring adalah sebagai berikut : (1) Pelafalan, lafal yang diucapkan dalam membaca tidak menunjukkan ciri kedaerahan dan sesuai dengan EYD. Tidak membaca dengan menggunakan logat daerahnya masing-masing namun menggunakan EYD. Pendengar akan merasa nyaman dan mudah menangkap isi bacaan ketika pembaca membacakan teks dengan baik dan benar. (2) Intonasi, tinggi rendahnya suara yang diucapkan sesuai dengan alur cerita dan tidak terburu-buru dalam membaca. Pembaca harus membaca dengan ekspresi dan intonasi yang tepat sehingga pendengar akan dengan mudah mengetahui isi teks cerita bacaan.(3) Volume, membaca dengan suara keras dan terdengar oleh semua pendengarnya. Supaya pendengar dapat mengetahui isi teks bacaan maka pembaca harus membaca teks bacaan dengan suara yang keras sekiranya dapat didengar oleh semua pendengarnya. (4) Kelancaran Membaca, membaca dengan jelas dan lancar dengan mengeja kata demi kata. Hal tersebut akan membingungkan pendengar, karena tidak jelas ketika didengarkan dan akan menyulitkan pendengar ketika akan mengetahui isi dari teks bacaan. Maka dari itu pembaca harus membaca teks bacaan dengan lancar tanpa ada kata yang dieja. (5) Jeda, memperhatikan

tanda baca yang ada dalam bacaan supaya dapat mengetahui isi dari teks bacaan. Tanda baca dalam suatu teks bacaan juga sangat berpengaruh pada si pembaca dan pendengar untuk mengetahui isi teks bacaan. Jika teks bacaan dibaca tidak dengan memperhatikan tanda baca maka pembaca dan pendengar pun akan kebingungan dalam mengetahui isi teks bacaan (Asmani, 2011: 188).

B. Media Komakas

1. Pengertian Media Komakas

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Media komakas adalah media yang dibuat dari kolaborasi koran dan majalah bekas, kemudian dijadikan cerita yang bertujuan agar siswa rajin membaca. Siswa akan merasa tertarik dan terampil membaca nyaring ketika cerita yang di bacanya adalah hasil karyanya sendiri dengan membuatnya dari koran dan majalah bekas.

Istilah cerita tak terlepas dari pembelajaran Bahasa di Sekolah. Cerita merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan secara seimbang dan terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra cerita relevan bagi siswa Sekolah Dasar bahkan lebih disukai daripada bacaan yang tidak ada ceritanya (Santoso, 2008 : 7). Kemampuan siswa-siswa Sekolah Dasar dalam memahami suatu teks cerita berbeda-beda. Dalam membaca cerita, ada siswa yang mudah memahami isi cerita dan ada juga yang sulit untuk memahami isi cerita. Oleh karena itu, diperlukan suatu media untuk membantu siswa memahami isi cerita. “Dalam pembelajaran apresiasi cerita di Sekolah Dasar, sebaiknya siswa diberikan objek konkret untuk membantu siswa memahami teks cerita” (Santoso, 2008 : 7)

Salah satu media yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks cerita yaitu media komakas. “Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya” (Sudjana dan Rivai, 2002 : 9). Diantara media pembelajaran yang ada, media komakas adalah media yang harus sering dipakai. Hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya disajikan dengan sangat menarik

dan imajinatif. “Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar, terlebih lagi gambar berwarna” (Sudjana dan Rivai, 2002 : 10). Media Komakas sangat menarik bagi siswa karena berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro, 2010 : 429)

Media komakas selain bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring bisa juga di tempelkan pada dinding kelas atau papan pengumuman. Siswa yang membuat media komakas akan merasa bangga dan lebih termotivasi ketika hasil karya nya di baca oleh siswa lainnya. Rasa motivasi siswa tersebut akan mampu membuat siswa mengembangkan hasil karyanya dengan sendirinya, dan kemampuan membaca nyaring siswa juga akan meningkat.

Kemampuan membaca siswa tidak meningkat karena guru hanya menggunakan media pembelajaran yang konvensional. Siswa pun juga akan merasa bosan dan jenuh, untuk itu media komakas diciptakan supaya siswa semangat dalam belajar khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Media koamkas dipercaya dapat meningkatkan kemampuan membaca karena dalam pembuatan media komakas siswa juga ikut serta, maka tidak hanya kemampuan membaca

nyaring yang meningkat namun kreatifitas siswa juga akan meningkat dengan sendirinya.

Media komakas tidak hanya dapat dibuat oleh siswa di sekolah namun saat dirumah pun siswa juga dapat membuat media komakas yang kemudian ditempel pada dinding kamar. Siswa akan menjadi lebih gemar membaca karena siswa bebas berkreasi untuk menciptakan media komakas dengan sendiri di rumah. Maka dari itu media komakas diharapkan bisa dipakai oleh semua guru untuk upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya.

2. Fungsi Media Komakas

Media Komakas memiliki fungsi sebagai berikut : (1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Pembuatan media komakas bukan hanya guru saja yang membuat namun siswa pun juga ikut berpartisipasi, maka dari itu pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan kreatif. Berbeda dengan penggunaan media pembelajaran konvensional yang dalam pembuatannya siswa tidak ikut dan berakibat siswa akan merasa bosan dan jenuh yang akan membuat situasi pembelajaran tidak efektif karena siswa hanya akan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. (2) Penggunaan media komakas sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang menggunakan media komakas dalam pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan

kemampuan membaca nyaring akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran karena media komakas sangat efektif jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Pembuatan media komakas yang melibatkan siswa akan membuat situasi kelas pada saat pembelajaran menjadi efektif dan kondusif, karena media komakas tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca nyaring namun juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. (3) Penggunaan media komakas dapat mempermudah pembelajaran dan memfasilitasi siswa supaya lebih cepat memahami apa yang diberikan oleh guru. Selama ini guru menggunakan media pembelajaran yang konvensional sehingga siswa tidak merasa difasilitasi namun malah akan merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu diharapkan semua guru bisa menggunakan media komakas dalam pembelajaran khususnya pada saat akan meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya. (4) Penggunaan media komakas diharap dapat mempertinggi mutu pendidikan. Guru yang menggunakan media komakas akan dengan mudah meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswanya, dengan begitu mutu sekolah tersebut akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika media komakas bisa digunakan oleh semua guru maka mutu pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Namun sayangnya untuk saat ini masih

sedikit guru yang sadar akan pentingnya mutu pendidikan di Indonesia ini.

3. Tujuan dan Manfaat Media Komakas

Media komakas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut : (1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, media pembelajaran konvensional tidak akan bisa meningkatkan kemampuan membaca nyaring karena siswa sudah terlalu bosan dan jenuh. Media komakas dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan cara yang berbeda dan bisa memberikan motivasi siswa untuk selalu belajar membaca. (2) Untuk meningkatkan kreativitas siswa, karena media komakas dibuat oleh siswa sendiri, media pembelajaran konvensional tidak dibuat sendiri oleh siswanya, melainkan sudah disediakan oleh guru, dengan begitu kreatifitas siswa tidak akan bisa meningkat. Berbeda dengan media komakas yang siswa juga ikut serta dalam pembuatannya, hal ini bisa membuat rasa kreatifitas siswa meningkat. (3) Melatih siswa supaya mengetahui dengan isi teks cerita yang telah di bacanya, pada media komakas terdapat cerita yang dibuat oleh siswa sendiri, dengan begitu siswa akan merasa mudah dalam mencari isi teks bacaan. Siswa pun bergantian dengan membaca media komakas milik temannya supaya lebih lancer lagi membaca dan mengetahui isi teks cerita. (4) Menumbuhkan imajinasi yang tinggi pada siswa.

Siswa dalam pembuatan media komakas dituntut oleh guru untuk menggunakan imajinasinya sendiri supaya cerita yang terdapat pada media komakas miliknya mempunyai isi yang menarik orang lain untuk membacanya.

4. Kelebihan Media Komakas

Media komakas mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Kelebihan media komakas diantaranya adalah (1) Mudah dibuat, karena media komakas bisa dibuat dengan menggunakan kertas serta koran dan majalah bekas. Media pembelajaran yang lain dalam pembuatannya mungkin harus menggunakan alat modern seperti komputer yang nantinya dicetak menggunakan printer. (2) Selain meningkatkan kemampuan membaca nyaring, media komakas juga bisa meningkatkan kreativitas siswa karena media komakas dibuat oleh siswanya sendiri, sehingga siswa bisa berkreasi sebagus mungkin untuk menghasilkan media komakas yang menarik. Berbeda dengan media pembelajaran lain yang dibuat oleh gurunya ataupun sudah disediakan dari sekolah, siswa tidak akan mengetahui proses pembuatannya dan tidak bisa meningkatkan kreativitasnya. (3) Tidak memerlukan biaya yang mahal untuk bisa membuat media komakas, karena yang digunakan hanyalah koran bekas dan majalah bekas. Media pembelajaran yang lain mungkin membutuhkan biaya yang mahal karena menggunakan alat seperti

komputer dan dicetak menggunakan printer. (4) Mudah dipahami ketika dipakai untuk proses pembelajaran karena siswa sendiri yang membuat media, sehingga guru tidak perlu panjang lebar dalam menjelaskan cara penggunaan media komakas. (5) Bisa ditempel pada dinding kelas atau pada papan pengumuman, dengan menambahkan hiasan pada media komakas, sehingga semua orang bisa membacanya.

5. Alat dan Bahan Media Komakas

Media komakas dapat dibuat dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut : koran bekas dan majalah bekas, kertas hvs, kertas warna (40cm x 30cm), spidol, bolpoin, gunting, lem kertas. Cara pembuatan yaitu carilah gambar tentang materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar di koran dan majalah, kemudian potong dan tempelkan pada kertas warna, lalu tulis cerita tentang gambar pada kertas HVS, selanjutnya tempelkan kertas HVS pada kertas warna. Contoh media komakas dapat dilihat pada gambar yang tertera dibawah ini.



Gambar 1
Media Komakas

6. Prosedur Penggunaan Media Komakas

Pembelajaran menggunakan media komakas atau penggunaan media komakas adalah sebagai berikut, (1) Menggali pengetahuan siswa sesuai materi yang akan dipelajari. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyinggung tentang materi yang akan dipelajari. Siswa akan terpancing rasa penasarannya yang kemudian akan menjadi rasa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Berfikir *Thinking* : Menyiapkan cerita serta membuat media komakas dari koran dan majalah bekas. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan koran dan majalah bekas yang kemudian akan dibuat media komakas oleh siswanya sendiri. Siswa akan berfikir menggunakan kreatifitasnya dalam pembuatan media komakas tersebut. (3) Berpasangan *Pair* : Guru menyuruh siswa untuk membaca cerita dengan teman sebangkunya. Siswa saling menilai tentang kemampuan membaca nyaring. Siswa membaca cerita yang ada

pada media komakas dengan cara menukarkan media dengan teman sebangkunya, dengan begitu siswa akan saling menilai kemampuan membaca nyaring teman sebangkunya. (4) Berbagi *Share* : Siswa saling berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai isi cerita. Siswa secara berpasangan mempresentasikan hasil diskusi dan memperlihatkan media yang mereka buat. Siswa mendiskusikan tentang isi teks cerita yang terdapat pada media komakas dan ketika sudah selesai siswa secara berpasangan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta memperlihatkan media komakas yang telah dibuat. (5) Guru mengamati siswa yang sedang berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Guru berjalan mengelilingi kelas serta mengamati siswa yang sedang berdiskusi tentang isi teks cerita yang terdapat pada media komakas, kemudian guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memperlihatkan media komakas yang telah dibuat.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas

Media komakas dengan kemampuan membaca nyaring memiliki keterkaitan yang cukup erat. Media komakas dibuat oleh siswa sendiri dengan menggunakan koran dan majalah bekas, untuk membuatnya siswa harus benar-benar menggunakan serta mengembangkan imajinasinya. Ketika imajinasi siswa sudah

berkembang maka siswa tidak akan terlalu kesusahan dalam membaca nyaring.

Siswa dalam membaca nyaring dituntut harus bisa memperhatikan tanda baca dengan benar dan mengerti akan isi cerita yang telah ia baca. Begitu juga dengan media komakas, dalam membuatnya siswa harus memperhatikan pemberian tanda baca dan isi cerita yang ia tulis. Kreativitas siswa juga akan meningkat ketika membuat media komakas. Hal itu juga akan berdampak positif ketika siswa membaca nyaring cerita, isi cerita yang ia simpulkan pasti akan lebih berbobot dan mudah diterima oleh pendengarnya.

Siswa dalam membaca nyaring menggunakan media komakas akan merasa tertarik serta senang karena yang di bacanya tersebut adalah hasil karyanya sendiri. Siswa usia kelas rendah khususnya kelas 2 tidak bisa menerima paksaan dari guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Siswa justru akan merasa bosan dan jenuh ketika guru memaksa hanya dengan pembelajaran yang konvensional. Siswa kelas 2 membutuhkan variasi dalam pembelajaran supaya siswa merasa tertarik serta antusias mengikuti pembelajaran dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Guru harus melakukan metode baru dan menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran supaya bisa menumbuhkan rasa motivasi kepada siswa. Media komakas bisa dijadikan guru dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada

siswa. Menggunakan koran dan majalah bekas guru bisa mengontrol siswa serta menumbuhkan rasa motivasi dan kreativitas.

Menggunakan media komakas siswa akan terpancing rasa motivasinya dalam kegiatan pembelajaran khususnya membaca nyaring. Selain memancing rasa motivasi siswa, guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, karena siswa juga akan tertarik serta antusias dalam membuat media komakas tersebut. Ketika rasa motivasi, ketertarikan, dan antusias sudah berhasil ditumbuhkan pada siswa, maka pembelajaran membaca nyaring akan berjalan dengan lancar melalui media komakas.

2. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Windusari Kabupaten Magelang belum maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, sehingga para siswa kurang termotivasi dalam proses belajarnya. Siswa akan merasa jenuh dan bosan apabila proses pembelajaran berjalan seperti itu terus, maka dari itu guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajarannya khususnya pada proses pembelajaran membaca pada siswa kelas 2.

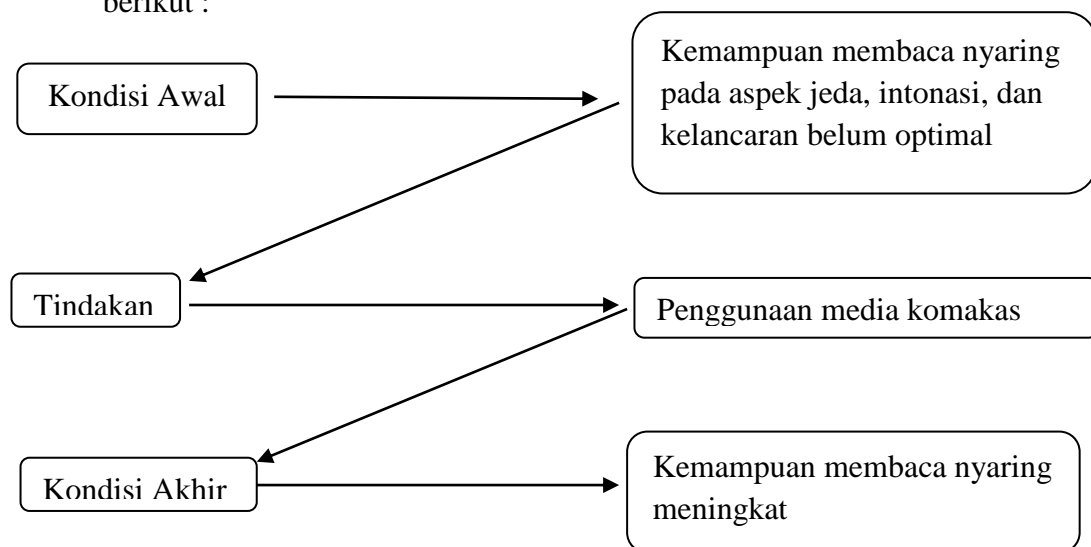
Siswa kelas 2 seharusnya mendapatkan proses pembelajaran yang menarik sehingga para siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam hal membaca nyaring. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, karena dengan menggunakan

media para siswa akan merasa tertarik dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media Komakas diharapkan bisa membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi belajar khususnya dalam hal membaca nyaring. Media Komakas akan membuat siswa lebih kreatif dan pintar dalam membaca nyaring kemudian menyimpulkan isi bacaan tersebut. Dengan demikian siswa akan mudah termotivasi dan tertarik pada proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca nyaring siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada bagan

berikut :



Gambar 2
Kerangka Berpikir

3. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori kerangka pikir tersebut, dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Kemampuan Membaca Nyaring Meningkat Melalui Media Komakas”.

BAB III

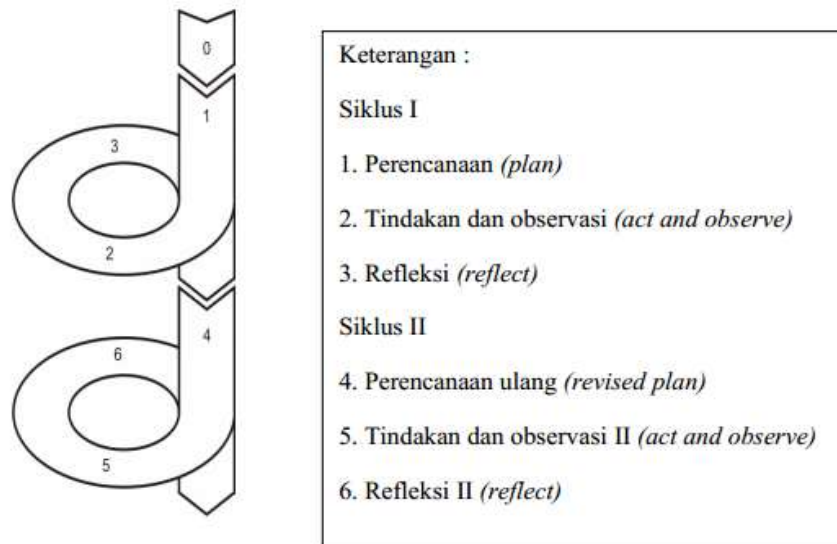
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti penelitian dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara melaksanakan, merencanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif serta parsitivatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti akan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menerapkan media komakas yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Dengan menggunakan media komakas diharapkan peneliti akan memperoleh data secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman terhadap proses pembelajaran.

Terdapat beberapa desain atau model penelitian yang dikemukakan para ahli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Pardjono dkk (2007: 22-23) menjabarkan bahwa model Kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari 4 komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan, pengamatan), dan *reflect* (refleksi). *Act and Oserve* menjadi satu karena dilakukan pada waktu yang sama



Gambar 3
Model Spiral
Kemmis dan Mc. Taggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Suharsimi (2010 : 99), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang terjadi titik perhatian suatu pendekatan, memiliki nilai, oleh karena itu ia dapat diukur, diamati, dan dibandingkan.

Penelitian tindakan terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Ketika hal tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Variabel *Input* merupakan kondisi awal atau tingkah laku yang akan diubah. Adapun variabel *Input* dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca myaring pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

2. Variabel *Proses*

Variabel *proses* dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan media komakas. Media komakas digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari penerapan media komakas dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dibandingkan sebelumnya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2012: 97). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah konsep yang dapat diukur dengan melihat indikator konsep. Definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Kemampuan membaca nyaring yang mengandung pengertian bahwa kemampuan membaca nyaring adalah membaca teks dengan bersuara serta memperhatikan lafal, intonasi, vowlme, kelancaran, dan jeda.
2. Media komakas adalah media yang dibuat dari koran dan majalah bekas, kemudian dijadikan cerpen yang bertujuan agar siswa rajin

membaca. Siswa akan merasa tertarik ketika cerpen yang dibacanya adalah hasil karyanya sendiri dengan membuatnya dari koran dan majalah bekas.

D. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini adalah SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah ini dipilih karena model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terlalu banyak menggunakan model ceramah. Pada proses pembelajaran membaca pun siswa kurang begitu antusias mengikuti pelajaran karena guru terlalu banyak memberikan penjelasan tanpa diselingi dengan praktek maupun penggunaan media.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD Negeri Windusari 1 Kabupaten Magelang. Siswa berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 18 laki-laki. Dengan penelitian yang memang mengalami masalah terkait dengan keterampilan membaca nyaring yang rendah. Subjek penelitian tersebut memiliki karakteristik sebagian besar mereka belum bisa membaca dengan lancar. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas".

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menekankan lebih spesifik tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah Unjuk Kerja dan Dokumentasi (Asmani, 2011: 188). Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut:

1. Metode Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru memilih menggunakan tes unjuk kerja di karenakan aspek yang di ukur adalah kemampuan membaca nyaring. Siswa satu per satu membaca cerita. Sementara guru menilai siswa yang sedang membaca. Dalam penilaian ini guru menggunakan kisi-kisi instrumen penilaian membaca nyaring supaya hasil yang didapatkan sesuai. Kisi-kisi instrument penilaian berguna sebagai patokan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa secara objektif. Lembar penilaian tes membaca nyaring dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi lembar Penilaian
Tes Membaca Nyaring

NO	INDIKATOR	SKOR				JUMLAH
		4	3	2	1	
1.	Pelafalan					
	a. Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
	b. Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat					
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan					
	d. Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
2.	Intonasi					
	a. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras					
	b. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat					
	c. Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat					
	d. Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton					
3.	Volume					
	a. Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa					
	b. Volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan					
	c. Volume suara hanya bisa didengar oleh guru					
	d. Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri					
4.	Kelancaran Membaca					
	a. Lancar dalam membaca nyaring					
	b. Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang					
	c. Masih terbata-bata dalam membaca nyaring					
	d. Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring					
5	Jeda					
	a. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat					
	b. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca					
	c. Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat					
	d. Tidak ada jeda dalam membaca					

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan guna melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kemampuan membaca nyaring sebelum penelitian. Pedoman wawancara sebelum pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan indikator membaca nyaring yang sudah dibuat oleh peneliti dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelas penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Wawancara

No	Indikator Membaca Nyaring	Pertanyaan
1	Pelafalan	Apakah siswa sudah jelas dalam pelafalan ketika membaca nyaring ?
2	Intonasi	Apakah siswa sudah tepat dengan intonasi ketika membaca nyaring ?
3	Volume	Apakah volume siswa sudah keras ketika membaca nyaring ?
4	Jeda	Apakah siswa sudah memperhatikan tanda baca ketika membaca nyaring ?
5	Kelancaran membaca	Apakah siswa sudah lancar dan benar dalam membaca nyaring ?

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model tindakan yang dikemukakan oleh Pardjono, dkk (2007: 22-23) menjabarkan bahwa model kemmis dan Mc.Taggart terdiri dari 4 komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan, pengamatan), dan *reflect* (refleksi). *Act and Oserve* menjadi satu karena dilakukan pada waktu yang sama. Penjelasan model tersebut sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menyusun perangkat materi pembelajaran menggunakan media komakas yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
Prosedur penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih Indikator yang sesuai dalam promes(program semester) untuk dimasukkan ke dalam RPP.
- 2) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas II dengan menggunakan media pembelajaran komakas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran komakas kemudian menyusun Lembar Kerja Siswa yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 5) Menyiapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk diterapkan pada pembelajaran pada penggunaan media komakas.
- 6) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi-kisinya serta menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran

- 4) Kegiatan tanya jawab
- 5) Memperhatikan pembelajaran menggunakan media komakas
- 6) Pemberian pedoman kegiatan praktikum
- 7) Meluruskan jika ada miskonsepsi selama pembelajaran
- 8) Menyimpulkan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan
- 9) Siswa membacakan kata atau kalimat sederhana secara individu.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir kegiatan pada siklus.

Pada tahap ini dilakukan diskusi, antara lain tentang kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan RPP, hambatan selama proses pembelajaran, dan mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus selanjutnya. Matrik tindakan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3
Matrik Tindakan Siklus 1

No	Tahapan	Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1	Awal	Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa dan absensi	Menciptakan suasana akrab bersama subyek	Subyek berdoa bersama dan menerima peneliti dengan senang hati	Belum tercipta suasana tenang dan subyek belum merasa nyaman untuk memulai pelajaran
2	Inti	Membuat media komakas kemudian siswa membacanya	Melakukan penekanan pada ketepatan pelafalan dan kelancaran membaca	Subyek membaca dengan menekankan ketepatan pelafalan serta kelancaran membaca	Subyek sebagian besar belum bisa menekankan pelafalan serta kelancaran membaca dalam membaca.
3	Akhir	Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup dan doa bersama	Menutup pertemuan, dan mengulas keegiatan yang baru saja dilakukan kepada subyek	Subyek belum terkondisi dengan baik	Belum menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang maksimal

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas II dengan menggunakan media komakas.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran menggunakan koran dan majalah bekas.
- 4) Menyiapkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk digunakan pada proses pembelajaran pada penggunaan media komakas.
- 5) Menyusun soal evaluasi beserta penilaian dan kisi-kisinya serta menyusun lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Observasi

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memotivasi siswa
- 3) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran
- 4) Kegiatan tanya jawab
- 5) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 6) Memperhatikan penggunaan media komakas
- 7) Meluruskan jika ada miskonsepsi selama pembelajaran
- 8) Menyimpulkan terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan

9) Siswa mengerjakan soal pilihan ganda secara individu

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir kegiatan pada siklus. Pada tahap ini dilakukan diskusi, antara lain tentang kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan RPP, hambatan selama proses pembelajaran, dan mendiskusikan hasil evaluasi. Hasil refleksi ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus selanjutnya. Matrik tindakan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4
Matrik Tindakan Siklus II

No	Tahapan	Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1	Awal	Mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa dan absensi	Menciptakan suasana akrab bersama subyek	Subyek berdoa bersama dan menerima peneliti dengan senang hati	Sudah tercipta suasana tenang dan subyek belum merasa nyaman untuk memulai pelajaran
2	Inti	Membuat media komakas kemudian siswa membacanya	Melakukan penekanan pada ketepatan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, memperhatikan intonasi, suara dan jeda dalam membaca nyaring	Subyek membaca dengan menekankan ketepatan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, dan jeda dalam membaca nyaring	Subyek sudah bisa menekankan pelafalan, kelancaran membaca nyaring, memperhatikan tanda baca, memperhatikan intonasi, suara dan jeda dalam membaca nyaring
3	Akhir	Mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup dan doa bersama	Menutup pertemuan, dan mengulas keegiatan yang baru saja dilakukan kepada subyek	Subyek sudah terkondisi dengan baik	Sudah menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang maksimal

G. Kerangka Penelitian

Kerangka dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Setiap putaran siklus memiliki tahap yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

H. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Suatu data yang telah di kumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak di analisa yaitu diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009: 106), analisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki maknadan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan berdasarkan angka-angka dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Aqib dkk, 2009: 40).

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase keterampilan membaca di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Analisa ini di lakukan pada saat tahap refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisa juga di jadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisa lembar observasi yang telah di laksanakan pada saat pembelajaran. Hasil perhitungan ditelaah dengan presentase yang di kelompokkan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4,3,2,1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalu jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut.

Tabel 5
Kisi-kisi analisis hasil

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84%	Baik(B)	Berhasil
55-64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

Aqib (2009: 41)

2. Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam metode kuantitatif menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 207).

Tabel 6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Peningkatan keterampilan membaca nyaring.	1) Mampu membaca cerita dengan suara nyaring. 2) Memahami isi cerita yang dibacakan.	Siswa	Tes Membaca Nyaring

b. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012: 335).

Tabel : 7
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Melalui
Media Komakas

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keterampilan Membaca Melalui Media Komakas	1) Kelancaran dalam membaca 2) Ketepatan pelafalan dalam membaca media komakas 3) Intonasi 4) Jeda	Siswa	Tes lisan

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan jika hasil keterampilan membaca nyaring mencapai 65% - 84% dari jumlah siswa (Aqib, 2009: 41). Adapun rincian indikator keberhasilan dapat dijabarkan sebagai berikut: “Meningkatnya keterampilan membaca nyaring dalam aspek pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda ditandai minimal baik dalam penilaian tes keterampilan membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Membaca nyaring adalah kemampuan membaca dengan bersuara keras sampai semua pendengarnya dapat mendengarkan serta mengerti tentang isi bacaan. Pembaca juga harus membaca teks dengan jelas dan benar supaya dapat mengetahui tentang isi teks yang dibacanya.

Media komakas adalah media pembelajaran yang dibuat oleh oleh siswa nya sendiri dengan menggunakan koran bekas dan majalah bekas. Siswa akan merasa senang ketika bisa membuat media sendiri, maka dari itu media komakas berhasil meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media komakas pada siswa kelas II SD Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Pembelajaran menggunakan media komkas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II yang ditunjukkan dengan siklus I memperoleh prosentase sebesar 43.5%, siklus II memperoleh prosentase sebesar 91.3%

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan maka ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya dapat memberikan motivasi kepada guru agar selalu inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media komakas.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

Guru Sekolah Dasar diharapkan dapat menginovasikan media-media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat menerima pelajaran dengan senang. Guru hendaknya menggunakan media komakas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca yang lainya seperti membaca cepat, membaca dalam hati serta kemampuan menulis. Kemudian penelitian tersebut dilakukan dengan model pembelajaran yang lebih variatif supaya siswa mengalami perubahan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan H.Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta Kencana.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Burhan Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Penerbit Remaja Rosda Karya.
- _____2002. *Media Majalah*. Bandung : Mirzan Media Utama.
- Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Farida Rahim. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hari Santoso. 2008. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui penyediaan buku bergambar. *Makalah*. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.
- Hermawan. Asep Herry. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran : Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Padmono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.
- Rachmawati. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I MI AL-Hikmah Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Sari Anindya Y. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Siswa Kelas II B, SD Negeri Panggang Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shimp. 2003. *Media Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- St Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : UNS PRESS.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara Bandung.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.